



PENERAPAN PROBLEM BASED LEARNING DALAM PEMBELAJARAN MENGUBAH TEKS WAWANCARA MENJADI NARASI PADA SISWA KELAS VII MTs PLUS DARUL HUFADZ JATINANGOR KABUPATEN SUMEDANG

Ani Sri Mulyani¹, Hana Rizki Farhana², Raihana Nurul Syahidah³, Johan Rojak⁴

STAI Sabili Bandung, Indonesia

anisrimulyani2194@gmail.com, hanarizkifarhana@gmail.com,

syahidahraihana26@gmail.com, johanrojak@gmail.com

ABSTRACT

To overcome the lack of effectiveness and efficiency in the delivery of teaching materials by teachers, the teacher as an educator must always improve the quality of his professionalism by providing learning opportunities to students by involving students effectively in the learning process. In this study, the method used is an experimental method regarding the application of problem based learning in narrating interview texts for Class VII MTs students. Plus Darul Hufadz. The experiment in question is pre-experimental because in this study only one sample or no comparison sample was used. This PBL-based research concluded that the pretest showed various categories, namely 0% or none of the students were in the poor category, 17 or 77% of the students were in the sufficient category, and 5 or 23% of the students were in the good category. at the posttest or after being given treatment in the form of the application of the Problem Based Learning model showed a significant increase, namely students who were in the good category after being given treatment. There are 16 or 73% of students in the good category and 6 or 27% of students in the sufficient category. Learning to narrate interview texts through the Problem Based Learning learning model is proven to be able to improve students' abilities. it can be seen that there is a significant difference between the ability to narrate the interview text before and after the application of the PBL method to students.

Keywords: PBL, Interview Text, Narration.

ABSTRAK

Untuk mengatasi kurangnya efektifitas dan efisiennya penyampaian materi ajar oleh guru, maka guru sebagai pendidik harus selalu meningkatkan kualitas profesionalismenya yaitu dengan cara memberikan kesempatan belajar kepada siswa dengan melibatkan siswa secara efektif dalam proses pembelajaran. Dalam penelitian ini metode yang digunakan adalah metode eksperimen tentang penerapan *problem based learning* dalam menarasikan teks wawancara pada Siswa Kelas VII MTs. Plus Darul Hufadz. Eksperimen yang dimaksud adalah pre eksperimen karena dalam penelitian ini hanya menggunakan satu sampel atau tanpa sampel perbandingan. Penelitian yang berbasis PBL ini menyimpulkan bahwapada pretest menunjukkan kategori yang beragam, yakni 0% atau tidak ada siswa yang berada pada kategori kurang, 17 atau 77% siswa berada pada kategori

cukup, dan 5 atau 23% siswa berada pada kategori baik. pada posttest atau setelah diberikan perlakuan berupa penerapan model pembelajaran *Problem Based Learning* menunjukkan peningkatan yang cukup signifikan, yaitu siswa yang beradapada kategori baik setelah diberi perlakuan. Terdapat 16 atau 73% siswa berada pada kategori baik dan 6 atau 27% siswa berada pada kategori cukup. Pembelajaran menarasikan teks wawancara melalui model pembelajaran *Problem Based Learning* terbukti dapat meningkatkan kemampuan siswa. terlihat adanya perbedaan yang signifikan antara kemampuan menarasikan teks wawancara sebelum dan setelah diteerapkannya metode PBL terhadap siswa.

Kata Kunci: *PBL, Teks Wawancara, Narasi.*

Pendahuluan

Pendidikan di sekolah pada dasarnya merupakan kegiatan belajar mengajar, hal ini ditandai dengan adanya interaksi antara siswa dengan guru. Keberhasilan dalam pendidikan di sekolah bergantung pada proses belajar mengajar yang bertujuan untuk mengembangkan seluruh potensi yang ada pada diri siswa secara optimal. Potensi siswa tersebut dapat semakin terlihat jika diimbangi dengan kualitas proses belajar mengajar yang lebih baik.

Seorang guru harus mampu mengajar siswa, guru harus memiliki pengetahuan yang tepat dan mencakupi tentang materi yang di ajarkan. Selain itu seorang guru harus mampu merancang pembelajaran secara tepat dan fleksibel berdasarkan kondisi, tujuan pembelajaran, tingkat pemahaman siswa, ketersediaan materi atau alat bantu pengajaran, dan ketersediaan waktu. Dan yang paling penting guru harus selalu memantau siswa untuk melihat sejauh mana mereka belajar dan memahami pelajaran.

Metode pembelajaran yang kurang efektif dan efisien, menyebabkan tidak seimbangnya kemampuan kognitif, afektif dan psikomotorik, misalnya pembelajaran yang monoton dari waktu ke waktu, guru yang bersifat otoriter dan kurang bersahabat dengan siswa, sehingga siswa merasa bosan dan kurang minat belajar.

Keberhasilan pembelajaran dalam arti tercapainya standar kompetensi, sangat bergantung pada kemampuan guru mengolah pembelajaran yang dapat menciptakan situasi yang memungkinkan siswa belajar sehingga merupakan titik awal berhasilnya pembelajaran (Semiawan, 1985).

Banyaknya teori dan hasil penelitian para ahli pendidikan yang menunjukkan bahwa pembelajaran akan berhasil bila siswa berpartisipasi aktif dalam proses pembelajaran. Atas dasar ini munculah istilah Cara Belajar Siswa Aktif (CBSA). Salah satu pendekatan pembelajaran yang mengakomodasi CBSA adalah Pembelajaran Berbasis Masalah (PBL) dikembangkan dari pemikiran nilai-nilai demokrasi, belajar efektif perilaku kerja sama dan menghargai keanekaragaman dimasyarakat.

Berdasarkan pandangan tersebut, model pembelajaran berbasis masalah merupakan sebuah model pembelajaran yang muncul pertama kali pada saat proses pembelajaran. Masalah disajikan sealamiah mungkin dan selanjutnya siswa bekerjadengan masalah yang menuntut siswa mengaplikasikan pengetahuan dan kemampuannya sesuai dengan tingkat kematangan psikologis dan kemampuan belajarnya. Konsep pembelajaran ini dipandang sebagai konsep pembelajaran

yang sangat sesuai dengan tuntutan belajar abad ke-21 yang mengharuskan siswa senantiasa mengembangkan kemampuan berpikir, kemampuan memecahkan masalah, dan kemampuan melaksanakan penelitian sebagai kemampuan yang diperlukan dalam konteks dunia yang cepat berubah.

Pembelajaran berbasis masalah (PBL) bermaksud untuk memberikan ruang gerak berpikir yang bebas kepada siswa untuk mencari konsep dan menyelesaikan masalah yang terkait dengan materi yang disampaikan oleh guru. Yakni salah satunya dalam pembelajaran menarasikan teks wawancara. Sebagian anak masih menganggap sulit dalam menarasikan teks wawancara.

Dengan demikian penulis mencoba menerapkan model pembelajaran *Problem Based Learning* yang dapat melibatkan keaktifan siswa secara menyeluruh, terutama dalam hal partisipasi dan keaktifan berdiskusi siswa. Pada model pembelajaran ini, pengetahuan dicari dan dibentuk oleh siswa dalam upaya untuk memecahkan masalah yang dihadapkan pada mereka. Sehingga penerapan model *problem based learning* diharapkan dapat menumbuhkan dan meningkatkan partisipasi dan keaktifan berdiskusi siswa dalam kegiatan pembelajaran. Hal ini memotivasi siswa untuk berinteraksi dan diharapkan saling membantu, berdiskusi dan berargumentasi.

Berdasarkan batasan masalah yang telah diuraikan, maka dapat ditarik rumusan masalah sebagai berikut: *Pertama*: Bagaimana kemampuan menarasikan teks wawancara siswa kelas VII MTs. Plus Darul Hufadz sebelum menggunakan model pembelajaran *Problem Based Learning*? *Kedua*: Bagaimana kemampuan menarasikan teks wawancara siswa kelas VII MTs. Plus Darul Hufadz setelah menggunakan model pembelajaran *Problem Based Learning*? *Ketiga*: Bagaimana keefektifan model pembelajaran *Problem Based Learning* terhadap kemampuan dalam menarasikan teks wawancara siswa kelas VII MTs. Plus Darul Hufadz?

Dengan rumusan masalah yang telah ditetapkan oleh penulis tidaklah terlepas dari tujuan penulis dalam melakukan penelitian ini, Adapun tujuan yang ingin dicapai oleh penulis sebagaimana berikut: *Pertama*: Untuk mengetahui kemampuan menarasikan teks wawancara sebelum menggunakan model pembelajaran *Problem Based Learning*. *Kedua*: Untuk mengetahui kemampuan menarasikan teks wawancara sesudah menggunakan model pembelajaran *Problem Based Learning*. *Ketiga*: Untuk mengetahui efektivitas model pembelajaran *Problem Based Learning* terhadap kemampuan dalam menarasikan teks wawancara siswa kelas VII MTs. Plus Darul Hufadz.

Metode Penelitian

Dalam penelitian ini metode yang digunakan adalah metode eksperimen tentang penerapan *problem based learning* dalam menarasikan teks wawancara pada Siswa Kelas VII MTs. Plus Darul Hufadz Jatinangor Kabupaten Sumedang. Eksperimen yang dimaksud adalah pre eksperimen karena dalam penelitian ini hanya menggunakan satu sampel atau tanpa sampel pembanding. Dalam penelitian ini penulis menggunakan desain penelitian *one group pretest and posttest* yang dilaksanakan pada satu kelompok saja atau tanpa kelompok pembanding. Metode pre eksperimen digunakan untuk membandingkan pembelajaran awal dan hasil akhir pembelajaran.

Metode eksperimen ini juga disebut *one-grup* eksperimen dengan bentuk *one- grup pre-test* dan *post-test*. Di dalam desain ini, observasi dilakukan sebanyak 2 kali, yaitu sebelum eksperimen dan sesudah eksperimen. Observasi yang dilakukan sebelum eksperimen (O1) disebut *prates* atau *pretest* dan observasi sesudah eksperimen (O2) disebut *pascates* atau *posttest*. Perbedaan antara (O1) dan (O2) yakni (O1 – O2) diasumsikan sebagai efek dari *treatment* atau perlakuan. Dalam penelitian ini *treatmen* yang digunakan adalah sebanyak dua kali pertemuan untuk langkah pembelajaran.

Untuk memperoleh data yang lengkap dan akurat maka penulis menggunakan beberapa teknik pengumpulan data untuk melakukan penelitian ini. Teknik yang penulis gunakan dalam penelitian ini adalah teknik observasi, teknik tes, dan teknik studi dokumentasi.

Hasil dan Pembahasan

Data Hasil Kemampuan Menarasikan Teks Wawancara Siswa Kelas VII D MTs. Plus Darul Hufadz

| Perlakuan | Rata-rata | Standar Deviasi | Perbedaan Rata-rata | Statistik Uji t | Nilai p | Keterangan |
|-----------|-----------|-----------------|---------------------|-----------------|---------|------------|
| Pretest | 12.73 | 3.104 | 2.045 | 2.944 | 0.008 | Signifikan |
| Posttest | 14.77 | 3.866 | | | | |

Berdasarkan tabel diatas nampak hasil uji t berpasangan data pretest dan posttest siswa dalam menarasikan teks wawancara adalah signifikan karena memiliki nilai $p = 0.008$ atau $p < 0,05$. Hal ini berarti bahwa terdapat perbedaan signifikan dari pengaruh model pembelajaran *Problem Based Learning* sebelum dan setelah diterapkan model pembelajaran *Problem Based Learning* dengan kata lain terdapat pengaruh model pembelajaran *Problem Based Learning* terhadap pembelajaran mengubah teks wawancara menjadi narasi siswa kelas VII D MTs. Plus Darul Hufadz Jatinangor. Rata-rata kemampuan mengubah teks wawancara menjadi narasi siswa sebelum diterapkan model pembelajaran *Problem Based Learning* adalah sebesar 12.73 dan setelah diterapkan model pembelajaran *Problem Based Learning* rata-rata meningkat menjadi 14.77. Grafik berikut menunjukkan rata-rata kemampuan menarasikan teks wawancara siswa sebelum dan setelah diterapkan model pembelajaran *Problem Based Learning*.

Berdasarkan penelitian Junaidi dan Lutfianto (2018) dalam jurnalnya yang berjudul “Pengaruh *Problem Based Learning* Terhadap Hasil Belajar Siswa Pada Materi Trigonometri” menyatakan bahwa model pembelajaran *Problem Based Learning* efektif digunakan dalam pembelajaran dan dapat mencapai kriteria keberhasilan peserta didik.

Hal ini didukung dengan hasil penelitian Robiyanto (2021) dalam jurnal yang berjudul “Pengaruh Model *Problem Based Learning* Terhadap Hasil Belajar Siswa” bahwa model pembelajaran *Problem Based Learning* dapat meningkatkan hasil belajar peserta didik, hal ini terlihat dari hasil penelitian yang menunjukkan peningkatan hasil belajar peserta didik sebelum dan setelah diterapkan model

pembelajaran *Problem Based Learning* terjadi peningkatan.

Kesimpulan

Berdasarkan hasil penelitian dan pengujian hipotesis mengenai pengaruh model pembelajaran *Problem Based Learning* untuk menarasikan teks wawancara pada siswa kelas VII MTs. Plus Darul Hufadz Jatinangor, dapat disimpulkan bahwa menarasikan teks wawancara pada siswa kelas VII MTs. Plus Darul Hufadz Jatinangor pada pretest menunjukkan kategori yang beragam, yakni 0% atau tidak ada siswa yang berada pada kategori kurang, 17 atau 77% siswa berada pada kategori cukup, dan 5 atau 23% siswa berada pada kategori baik. Hal ini dipengaruhi oleh beberapa faktor diantaranya model pembelajaran yang kurang tepat sehingga menyebabkan rendahnya motivasi siswa.

Menarasikan teks wawancara pada siswa kelas VII MTs. Plus Darul Hufadz Jatinangor pada posttest atau setelah diberikan perlakuan berupa penerapan model pembelajaran *Problem Based Learning* menunjukkan peningkatan yang cukup signifikan. Melalui hasil pengolahan data, dapat diketahui bahwa mengubah teks wawancara menjadi narasi siswa kelas VII MTs. Plus Darul Hufadz Jatinangor meningkat, hal tersebut dapat dilihat melalui peningkatan skor yang ditunjukkan dan bertambahnya siswa yang berada pada kategori baik setelah diberi perlakuan. Terdapat 16 atau 73% siswa berada pada kategori baik dan 6 atau 27% siswa berada pada kategori cukup.

Pembelajaran menarasikan teks wawancara melalui model pembelajaran *Problem Based Learning* terbukti dapat meningkatkan kemampuan siswa. Melalui pengolahan data yang telah dilakukan, terlihat adanya perbedaan yang signifikan antara kemampuan menarasikan teks wawancara sebelum dan setelah diberi perlakuan, sehingga dapat disimpulkan bahwa terdapat pengaruh signifikan melalui model pembelajaran *Problem Based Learning* terhadap peningkatan kemampuan menarasikan teks wawancara siswa.

Daftar Pustaka

- Abidin, Yunus. 2014. *Desain Sistem Pembelajaran Dalam Konteks Kurikulum 2013*. Bandung: PT Refika Aditama.
- Anggarani, Asih dkk. 2006. *Mengasah Keterampilan Menulis Ilmiah di Perguruan Tinggi*. Yogyakarta: Graha Ilmu.
- Arikunto, Suharsimi. 2010. *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktik*. Jakarta: Rineka Cipta.
- Bokim, Adna. 1987. *Psikologi Pemeriksaan dan Teknik Wawancara*. Bandung: C.V. Pustaka Buana.
- Candrayani, Amalia dkk. 2013. *Bahasa Indonesia Penulisan dan Penyajian Karya Ilmiah*. Jakarta: PT Raja Grafindo Persada.
- Hermansyah, Y., Hasanudin, H., Nurishlah, L., & Nursholihah, S. (2022). Application of Religious Tolerance Character Through Civics Learning at Madrasah Ibtidaiyah. *Jurnal Ilmiah Wahana Pendidikan*, 8(9), 411-421. <https://doi.org/10.5281/zenodo.10802622>
- Jauhari, Heri. 2013. *Terampil Mengarang Dari Persiapan Hingga Presentasi Dari Karangan Ilmiah Hingga Sastra*. Bandung: Nuansa Cendekia.

- Kemendikbud. 2014. *Materi Pelatihan Guru Implementasi Kurikulum 2013 Tahun Ajaran 2014/2015* Mata Pelajaran Bahasa Indonesia SMA/SMK. Jakarta: Kemendikbud.
- Keraf, Gorys. 2010. *Argumentasi dan Narasi*. Jakarta: PT Gramedia Pustaka Utama.
- Kosasih, Engkos. 2011. *Ketatabahasa dan Kesusastraan Cermat Berbahasa Indonesia*. Bandung: Yrama Widya.
- Mulyani, A., Nurishlah, L., & Br. Tarigan, L. (2021). Implementasi Pembelajaran Bahasa Indonesia Berbasis Karakter Kerja Sama. *Jurnal Ilmiah Wahana Pendidikan*, 7(2), 561-568. <https://doi.org/10.5281/zenodo.10802602>
- Narbuko, Cholid dkk 2010. *Metodologi Penelitian*. Jakarta: Bumi Aksara.
- Purwadarminta. 2007. *Kamus Umum Bahasa Indonesia* Pusat Departemen Pendidikan Nasional. Jakarta: Balai Pustaka.
- Rahardi, Kunjana. 2009. *Bahasa Indonesia Untuk Perguruan Tinggi*. Jakarta: Erlangga.
- Rusman. 2012. *Model-model Pembelajaran Mengembangkan Profesionalisme Guru*. Jakarta: PT Raja Grafindo Persada.
- Subiyono, S., Mulyani, A., Nurishlah, L., & Damayanti, G. (2021). Pendidikan Karakter Berbasis Cinta Damai di SD/MI. *Jurnal Ilmiah Wahana Pendidikan*, 7(4), 801-807. Retrieved from <https://jurnal.peneliti.net/index.php/IIWP/article/view/8945>
- Sugiyono. 2013. *Metode Penelitian Pendidikan Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D*. Bandung: Alfabeta.